

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran penting yang harus dipelajari serta dikuasai terutama oleh siswa, berdasarkan yang tercantum dalam UU No. 24 Tahun 2009 Pasal 29 ayat (1) tentang “bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”. Pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dikarenakan dapat melatih berkembangnya kemampuan sosial, emosional, dan kecerdasan baik pengetahuan serta keterampilan siswa dalam mempelajari berbagai macam mata pelajaran (Sumaryamti, 2023: 51). Pelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah ketika melakukan komunikasi, baik dengan komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (dalam Savitri, 2018: 3686) pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang didalamnya mengajarkan 4 aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan berbahasa ini mulai dipelajari diberbagai jenjang sekolah, dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar bertujuan untuk menuntun siswa agar dapat bercakap dengan baik dan benar, baik dalam lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020: 246). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sudah diberikan di sekolah dasar dengan harapan nantinya siswa dapat mengerti, menguasai, serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Ibaratnya sebagai pondasi awal, agar siswa untuk menuju tingkat sekolah selanjutnya sudah mengetahui kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan menjadi pembelajaran dasar, karena dengan kegiatan membaca terlebih dahulu siswa dapat menambah wawasan dengan melihat apa yang dibaca seperti menambah kosakata baru yang belum diketahui sebelumnya, dan dapat menambah wawasan serta informasi. Sehingga dalam kegiatan menulis, siswa mempunyai acuan dan tidak kekurangan ide ketika menulis (Sari dkk., 2021: 470).

Menulis merupakan keterampilan bahasa terakhir setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pendapat ke dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis dapat memudahkan siswa ketika mengerjakan tugas sekolah terutama dalam menyalin dan mencatat. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, ketika kita tidak mempunyai kemampuan menulis maka siswa akan merasa kesulitan ketika mencatat, menyalin, dan mengerjakan tugas sekolah (Krissandi dkk., 2018: 63).

Di sekolah dasar keterampilan pembelajaran menulis terbagi menjadi dua tingkatan yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan (Rahman dkk., 2020: 61-62). Menulis permulaan mulai diajarkan pada siswa di kelas satu dan dua, kemudian menulis lanjutan diajarkan pada siswa di kelas tiga, empat, lima dan enam. Menulis permulaan dimulai dengan mengajari siswa bagaimana cara menggunakan alat tulis salah satunya adalah cara menggunakan pensil dengan benar, menarik garis, menulis huruf, membuat suku kata, kata, dan membuat kalimat sederhana. Sedangkan menulis lanjutan dimulai dengan membuat kalimat berdasarkan gambar, menulis paragraf, dan membuat karangan, membuat pantun serta puisi.

Merujuk pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah terutama di kelas tinggi, keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai

siswa. Salah satunya adalah keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis inilah yang akan melatih siswa agar dapat mengembangkan ide, pikiran serta gagasan yang ingin siswa kemukakan dalam sebuah tulisan salah satunya adalah dalam menulis sebuah karangan.

Karangan yang relevan dan mudah diajarkan kepada siswa di sekolah dasar salah satunya adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi dapat disebut juga sebagai komunikasi tertulis yang menjelaskan secara terperinci mengenai suatu objek sesuai dengan keadaan yang ada pada objek tersebut (Aswat dkk., 2019: 4). Dalam menulis karangan deskripsi, penulis benar-benar menjelaskan ide, buah pikiran serta perasaannya terhadap apa yang penulis lihat, dengar, rasakan dengan panca indera penulis dan kemudian dituangkan kedalam sebuah tulisan sehingga pembaca merasakan juga apa yang dirasakan oleh penulis.

Dalam menulis karangan tentu harus memperhatikan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadi aturan wajib untuk dijadikan pedoman ketika kita akan menulis sebuah karangan. Namun di sekolah dasar banyak sekali terjadi kesalahan bahasa seperti kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan terdiri dari kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penulisan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan awalan, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Dalam aspek penulisan kata, siswa sekolah dasar umumnya sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut harus kita cegah agar tidak terjadi penyimpangan dalam penulisan. Kesalahan tersebut salah satunya yaitu meliputi kesalahan penulisan preposisi.

Preposisi atau dalam ilmu bahasa disebut juga sebagai kata depan. Preposisi adalah sebuah kata yang letaknya berada di depan dan diikuti dengan kata lainnya (A. Rahman dkk., 2022: 3). Kata lainnya yang dimaksud adalah seperti kata tempat, kata sifat, kata kerja, kata benda, dll. Penulisan preposisi selalu dipisah dengan kata selanjutnya.

Faktanya di sekolah dasar sering sekali dijumpai kesalahan penggunaan preposisi. Menurut Ghufron (2017: 33) dan Savitri (2019: 3690-3691)

kesalahan siswa sekolah dasar dalam penggunaan preposisi kata *di* dan *ke* sering ditemui dalam penulisannya digabung dengan kata yang mengikutinya. Hal tersebut menyebabkan kesalahan dalam penggunaan preposisi karena penggunaan preposisi yang tepat adalah penulisan kata *di* dan *ke* yang terpisah dengan kata yang mengikutinya.

Kesalahan penggunaan preposisi juga terjadi di SDN Duri Kosambi 04 Pagi. Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Duri Kosambi 04 Pagi menyatakan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada penggunaan preposisi. Kesalahan penggunaan preposisi tersebut yaitu seperti kata *di*, *ke*, *dari*, dan *pada*. Penulisan siswa di SDN Duri Kosambi 04 Pagi masih belum tepat penggunaannya. Seperti yang ada dalam teks deskripsi siswa. Siswa menulis “Pensil berkembang ditahun 1918”. Kata *di* pada kalimat tersebut masih kurang tepat dalam penggunaannya. Preposisi *di* seharusnya diganti menjadi *pada*.

Kesalahan penggunaan preposisi di atas disebabkan karena pengetahuan siswa yang masih kurang dalam memahami aturan-aturan atau ejaan penulisan yang baik dan benar serta terkadang siswa lupa terkait materi yang sudah mereka pelajari. Pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan kata depan atau preposisi *di*, *ke*, *dari*, dan *pada* pada siswa masih kurang karena keterbatasan waktu dalam mengajar dan juga dalam segi materi, materi yang diajarkan kurang diberikan secara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas V sebagai objek dari penelitian dikarenakan siswa di kelas V sudah lebih dahulu mempelajari mata pelajaran yang ada di sekolah jika dibandingkan dengan kelas IV dan tentunya sudah mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan banyak mempelajari materi yang berulang. Tetapi beberapa siswa terkadang masih belum dapat menulis dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia.

Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk membahas penelitian tentang preposisi dalam karangan teks deskripsi tetapi juga memberikan alternatif tambahan untuk bahan ajar di sekolah, agar dapat

menimalisir terjadinya kesalahan penggunaan preposisi. Sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas V SDN Duri Kosambi 04 Pagi Sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Pembelajaran Menulis”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan teks deskripsi siswa kelas V di SDN Duri Kosambi 04 Pagi ?
- 1.2.2 Bagaimana perbaikan penggunaan preposisi yang benar dan tepat dalam karangan teks deskripsi siswa kelas V di SDN Duri Kosambi 04 Pagi ?
- 1.2.3 Bagaimana pembuatan alternatif bahan ajar pada materi preposisi yang tepat untuk pembelajaran kelas V di SDN Duri Kosambi 04 Pagi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara teoritis, tujuan umum dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan kajian, referensi, serta dapat menambah wawasan terkait tentang kesalahan yang terdapat dalam penulisan serta penggunaan terutama tentang materi preposisi di sekolah dasar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Untuk memaparkan letak kesalahan penggunaan preposisi dalam hasil karangan deskripsi siswa kelas V di SDN Duri Kosambi 04 Pagi.

1.3.2.2 Untuk mengetahui perbaikan penggunaan preposisi yang benar dan tepat dalam karangan deskripsi siswa kelas V di SDN Duri Kosambi 04 Pagi.

1.3.2.3 Untuk mengetahui bahan ajar yang tepat dalam materi preposisi di kelas V terutama di SDN Duri Kosambi 04 Pagi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan serta wawasan terutama dalam materi preposisi dan pembelajaran menulis karangan teks deskripsi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sumber belajar untuk kedepannya terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V terkait materi tentang preposisi.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan, serta bahan evaluasi sehingga pengajaran tentang preposisi agar bisa lebih ditingkatkan dan diperhatikan dalam menulis terutama di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI terkait materi tentang preposisi.

#### **1.4.2.3 Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran kepada siswa yaitu letak kesalahan penggunaan preposisi serta perbaikannya terutama terkait materi pada preposisi sehingga kedepannya siswa dapat mengetahui penggunaan preposisi yang baik dan benar.

## **1.5 Definisi Istilah**

### **1.5.1 Analisis kesalahan bahasa**

Kesalahan bahasa adalah kesalahan yang menyimpang dalam kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia. Sedangkan analisis kesalahan bahasa adalah sebuah sistem, prosedur atau proses dengan mengamati, memeriksa atau menyelidiki kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan pedoman umum bahasa Indonesia.

### **1.5.2 Preposisi**

Preposisi atau kata depan adalah sebuah kata yang berada di depan sebuah kata. Kata tersebut bisa berupa kata kerja, kata benda, kata keterangan dan kata yang lainnya. Namun preposisi atau kata depan penulisannya dipisah sesuai dengan kata yang mengikutinya, mengikuti aturannya yang sesuai dengan kebahasaan yang berlaku. Preposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah preposisi tunggal yang berbentuk kata dasar seperti kata *di*, *ke*, *dari* dan *pada*.

### **1.5.3 Karangan deskripsi**

Karangan deskripsi adalah sebuah tulisan berbentuk paragraf yang menjelaskan secara detail tentang suatu objek atau tempat yang penulis lihat dan rasakan dengan panca indera sehingga pembaca ikut merasakan apa yang dirasa dan dilihat oleh penulis.

### **1.5.4 Bahan ajar**

Bahan ajar merupakan suatu pegangan guru dan siswa yang digunakan sebagai bahan pembelajaran. Bahan ajar bisa disebut juga sebagai alat bantu terutama dalam pembelajaran tentang materi tertentu. Bahan ajar bisa berupa bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dan mata pelajaran yang diajarkan.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Di bawah ini terdapat gambaran singkat mengenai struktur organisasi skripsi dari awal samapi akhir adalah sebagai berikut:

- a. Bagian awal, berisi : judul skripsi, kata pengantar, abstrak, *abstract*, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, dan daftar lampiran.
- b. Bagian isi skripsi, meliputi:
  - Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan garis besar sistematika skripsi.
  - Bab II : Landasan teori, berisi tentang teori mengenai analisis kesalahan berbahasa, preposisi, menulis teks deskripsi, dan pembuatan bahan ajar.
  - Bab III : Metode penelitian yang berisi mengenai desain penelitian, sumber data penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik mengumpulkan data, serta teknik analisis data.
  - Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil analisis kesalahan berbahasa dalam penggunaan preposisi, perbaikan dari hasil analisis, dan pembuatan alternatif bahan ajar dari hasil analisis.
  - Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.
- c. Bagian akhir skripsi berisi : daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.